

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah sebuah kitab yang berasal dari Allah SWT, baik secara lafal maupun makna. Diwahyukan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW melalui wahyu *al jaliy*, yaitu dengan turunnya malaikat jibril AS.<sup>1</sup> Al-Qur'an adalah metode hidup yang memberi jaminan kebahagiaan dunia dan akhirat bagi orang yang berpegang teguh padanya dan mengaplikasikan ajarannya. Berangkat dari prinsip ini ,kita wajib bersungguh-sungguh mempelajari Al-Qur'an, yang diantaranya menelaah tafsirannya, mengetahui sebab-sebab turun ayat-ayatnya yang diriwayatkan dengan sanad yang shohih.<sup>2</sup> dan mengetahui mu'jizatnya.

Dengan adanya kemajuan sains dan teknologi menjadikan manusia semakin menyadari bahwa Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang pasti dan terbukti nyata ayat-ayatnya. Empat belas abad yang lalu, Allah menurunkan Al-Qur'an pada umat manusia sebagai penuntun. Allah SWT menyeru umat manusia mengikuti Al-Qur'an agar menemukan kebenaran. Sejak Al-Qur'an turun sampai hari perhitungan, kitab suci ini akan menjadi satu-satunya tuntunan bagi umat manusia. Al-Qur'an memiliki keajaiban salah satunya adalah kebenaran ilmiah yang baru dapat diungkap oleh manusia dengan teknologi abad ke-20,yang telah dijelaskan Al-Qur'an pada masa 1400 tahun yang lalu.hal ini membuktikan bahwa Al-Qur'an benar-benar firman Allah

---

<sup>1</sup> Yusuf Qardhawi, 1999, *Berinteraksi dengan Al-Qur'an*, (Jakarta:Gema insani Press), hlm. 1025.

<sup>2</sup> Mahmud Al-mishri, 2014, *Asbabun Nuzul Fadha'ilul Qur'an wa Kaifa Tahfadzul Qur'an*, terjm Arif Munandar,Lc, (Solo: Zam-zam) Cet I-2014, hlm. 26.

SWT.<sup>3</sup> Baru-baru ini ditemukan kasus pornografi yang mengakibatkan rusaknya otak manusia pada bagian PFC (*Pre Frontal Cortex*) menurut peneliti otak bernama Jordan Grafman bagian PFC ini hanya ada pada otak manusia, sehingga membedakan manusia dengan binatang. Bagian ini dirancang dan diciptakan khusus oleh Allah SWT supaya manusia mampu memilih dan memiliki etika. PFC berfungsi seperti pemimpin ia bertanggung jawab untuk berkonsentrasi, memahami benar dan salah, mengendalikan diri, menunda kepuasan, berfikir kritis dan merencanakan masa depan, PFC juga pusat pertimbangan dan pengambilan keputusan. PFC inilah yang membentuk kepribadian dan perilaku sosial. Jika PFC rusak maka, kepribadian manusia juga bisa rusak. Akan tetapi bagian PFC adalah bagian otak manusia yang sangat mudah mengalami kerusakan, rusaknya PFC bisa disebabkan oleh benturan fisik, zat kimia seperti *NAPZA* yaitu *narkotika*, *psikotropika* dan zat adiktif dan ternyata penyebab paling rusak adalah karena pornografi yang disebut *NARKOLEMA* yaitu narkotika lewat mata. Ahli bedah otak bernama Donal Hilton, Jr. MD. menyatakan jika difoto melalui alat *Magnetic Resonance Imagine*, otak yang rusak akibat pornografi memperlihatkan hasil yang sama dengan otak yang rusak akibat kecelakaan ia juga menyatakan berbeda dengan *NAPZA* yang merusak tiga bagian otak manusia yaitu *Orbitifrontal midfrontal*, *Cingulate*, *Insulahippocompustemporal*. Sedangkan pada otak pecandu pornografi mengalami kerusakan pada lima bagian otak yaitu *Orbitfrontalmidfrontal*, *Cingulate*, *Insula hippocompustemporal*, *Nucleus accumben patumen*, *Cerebelum*.

Penemuan tersebut menjelaskan dengan kesetujuan dengan penjelasan Al-Qur'an surat al-'Alaq ayat 15-16 sebagai berikut :

“ Ketahuilah, sungguh jika dia tidak berhenti (berbuat demikian) niscaya kami tarik ubun-ubunya, (yaitu) ubun-ubun yang mendustakan lagi durhaka.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Harun Yahya, 2004, *The Qur'an Leads The Way to Sains*, ter, Tim. Hikmah Teladan, (Bandung Syamil Cipta Media), hlm. 79.

<sup>4</sup> Al-Qur'an, 96;15-16.

‘Abdul Majid Azzindaani berkata, “Aku berkata pada diriku sendiri dan berdoa kepada Allah untuk menunjukkan makna dari ayat ini padaku. Kenapa Allah mengatakan ubun-ubun yang mendustakan lagi durhaka? Aku merenungi selama lebih dari 10 tahun berusaha mencari jawaban, aku kemudian kembali pada buku-buku tafsir dan menemukan jawaban disana. Para ahli tafsir berkata bahwa yang dimaksud bukan ubun-ubun yang berbohong ,yang dimaksud adalah bermakna kiasan. Karena ubun-ubun terletak dibagian depan dari kepala, digambarkan sebagai pendusta, sementara yang dimaksud dari pendusta adalah orang tersebut”. Itulah yang disebutkan oleh paraahli tafsir, mereka tidak berkata bahwa ubun-ubun sumber dari kebohongan.<sup>5</sup> Otak adalah bagian dari tubuh tapi pada akhirnya pembuat keputusan terletak pada ubun-ubun, itulah kenapa Allah berfirman “Kami tarik ubun-ubunnya”, ubun-ubun adalah pusat kendali dan apabila ia rusak maka rusaklah amal manusia. Manusia amalnya akan lebih rendah dari pada hewan.<sup>6</sup> Inilah bagian dari contoh Mu’jizat Al-Qur’an, ketika kita memahami Al-Qur’an dengan memperhatikan sisi Mu’jizatnya akan sangat berbeda. Karena *‘Ijaz* sesuatu yang dapat menundukanmu. Al-Qur’an adalah mu’jizat yang memiliki kemampuan untuk menundukan semua lawannya, Al-Qur’an sangat kuat maka jika ada seseorang untuk menentangnya, menyerangnya, jika ada yang datang membawa sesuatu yang mirip Al-Qur’an, maka akan selalu ditundukan oleh Al-Qur’an, musuh akan bertekuk lutut.

## 1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka dapat disusun beberapa rumusan masalah berikut :

1. Apa konsep *Naasiyah* (Otak bagian *Pre Frontal Cortex*) menurut Azzindaani?

---

<sup>5</sup> Yusuf Al-Hajj Ahmad, 2017 , *Mukjizat Al-Qur’an yang Tak Terbantahkan*“ , terjemah : Zulhamid dan Putri Aria Miranda, (Solo : Aqwam) cet. 2, hlm. 315.

<sup>6</sup>*Ibid*, 316.

2. Apa penyebab kerusakan *Naasiyah* (Otak bagian *Pre Frontal Cortex*) menurut Azzindaani?
3. Apa keajaiban *Naasiyah* (Otak bagian *Pre Frontal Cortex*) menurut Azzindaani?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui makna *Naasiyah* (Otak bagian *Pre Frontal Cortex*) menurut Azzindaani.
2. Untuk mengetahui penyebab kerusakan *Naasiyah* (Otak bagian *Pre Frontal Cortex*) menurut Azzindaani.
3. Untuk mengetahui keajaiban *Naasiyah* (Otak bagian *Pre Frontal Cortex*) menurut Azzindaani.

### 1.4 Kegunaan Penelitian

Manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu manfaat akademik dan manfaat praktis. Adapun manfaat penelitian ini adalah :

#### 1.4.1 Kegunaan Akademik

Manfaat akademik dari penelitian ini adalah untuk sumbangan wacana ilmiah kepada dunia pendidikan, memperkaya khasanah keilmuan fungsi *'Ijazul Qur'an* dalam penafsiran Al-Qur'an.

#### 1.4.2 Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis dalam penelitian ini adalah untuk membuka cakrawala dan keimanan pada umat Islam pada khususnya, menambah wawasan dalam bidang 'Ulumul Qur'an untuk pakar Ulama dan

Pemerintah. Bahwasannya Al-Qur'an tidak hanya berisi ayat-ayat *qouliyah* akan tetapi juga berisi tentang ayat-ayat *kauniyah* yang berisi fenomena alam yang ada disekitar yang perlu diungkap kebenarannya. Salah satunya adalah M'ujizat dari *Naasiyah* (Otak bagian *Pre Frontal Cortex*) dalam Al-Qur'an.

## 1.5 Kajian Pustaka

Pembahasan mengenai *Naasiyah* (Otak bagian *Pre Frontal Cortex*) telah banyak dibahas oleh ilmuwan sains dengan berbagai sudut pandang. Akan tetapi pembahasan mengenai sudut pandang '*Ijazul Qur'an* dibuktikan dengan ilmu sains hanya ditemukan sedikit. Hal ini menunjukkan masih banyak ruang untuk membahas tema ini. Berikut dipaparkan beberapa penelitian sebelumnya:

### 1.5.1 Penelitian Terdahulu

Pertama karya tulis dalam bentuk skripsi yang berjudul *Observasi Pola Sinyal Otak Area Pre Frontal Cortex Pada Subjek Lansia Menggunakan Brain ECTV*, Asma tahun 2016, Skripsi Universitas Islam Sunan Kalijaga. Dalam penelitian ini membahas tentang pola sinyal otak lansia dan nonlansia memiliki perbedaan dalam area *Pre Frontal Cortex* baik berdasarkan sinyal terukur maupun citra otak. Tetapi skripsi ini hanya menjelaskan perbedaan disebabkan karena ada lansia mengalami proses degenerasi sel saraf akibat faktor penuaan.

Yang kedua karya tulis dengan judul *Fragmentasi Tafsir Surah al-'Alaq Berbasis Kronologi (Studi atas Fahm AL-Qur'an al-Hakim : al-Tafsir al-Wadhih Hasb Tartib al-Nuzul Karya Muhammad 'Abid al-Jabiri)*. Muhammada Julkarnanin, UIN Syarif Hidayatulloh Jakarta. Dalam penelitian ini membahas tentang tafsir surat *al-'Alaq* secara kronologis.

Ketiga karya tulis dengan judul *Penafsiran Akal dalam Al-Qur'an*, Hodri, Institute Ilmu Keislaman Annuqyah Sumenep. Penelitian ini membahas tentang akal. Tetapi Penelitian ini membahas konsistensi manusia patuh terhadap Tuhan.

Dan yang terakhir karya tulis dengan judul *Fisiologi Pre Frontal Cerebrum Manusia Prespektif AL-Qur'an (Studi Sains Lafadz Naasiyah)* Siti Mahmudatun Nurur Rohmatus Syafa'ati, Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya. Studi ini hanya fokus pada lafadz *Naasiyah* tidak dalam bingkai *I'jazul Qur'an*.

Berdasarkan beberapa penelitian diatas, bahwa skripsi yang akan dibahas tidak ada kesamaan yang mendasar dengan penelitian diatas, dalam penelitian ini sedikit mirip dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Mahmudatun Nurur Rohmatus. hanya saja penelitian ini fokus pada lafadz *Naasiyah* (Otak bagian *Pre Frontal Cortex*) tidak dalam bingkai *I'jazul Qur'an*.

### 1.5.2 Landasan Konseptual

Pada bagian otak manusia terdapat bagian yang bernama *Lobus frontal* terdiri dari bagian anterior (korteks prefrontal atau *Pre Frontal Cortex*) Menurut pakar ahli *Pre Frontal Cortex* ini memiliki fungsi seperti pemimpin, ia tempat berkonsentrasi, memahami benar dan salah, karena ia tempatnya akal manusia yang membedakan dirinya dengan hewan. Yang berfungsi untuk mengendalikan diri, menunda kepuasan, berfikir kritis dan tempat merencanakan masa depan, serta pusat pertimbangan dan pengambilan keputusan yang membentuk kepribadian dan perilaku sosial.

Didalam Al-Qur'an dijelaskan kata ubun-ubun (*Naasiyah*) didefinisikan sebagai bagian depan kepala atau dahi secara eksplisit disifatkan sebagai sumber kebohongan. Penjelasan ini akan kita dapatkan pada surat Al-'Alaq ayat 15-16

Lalu penulis buku *Tasiilul 'Ijaazul 'Ilmi Fiil Qur'an Wassunnah* 'Abdul Majid bin 'Aziz Azzindaani merenungi sebuah ayat tentang *Naasiyah*. Penelitian ayat ini dilakukan selama lebih dari 10 tahun dengan menelaah kitab-kitab tafsir. Maka ditemukanlah jawaban disana yaitu bahwa yang dimaksud bukan ubun-ubun (*Naasiyah*) yang berbohong ,yang dimaksud adalah bermakna kiasan. Karena ubun-ubun terletak dibagian depan dari kepala, digambarkan sebagai pendusta, sementara yang dimaksud dari pendusta adalah orang tersebut. Maka *Naasiyah* (otak bagian *Pre Frontal Cortex*) bagian dari keajaiban Al-Qur'an. Keajaiban disini yang dimaksud adalah *'Ijaazunnaasiyah*.

Kitab *Tasiilul 'Ijaazul 'Ilmi Fiil Qur'an Wassunnah* memiliki keunikan yang mana cara menyampaikan sebuah pemikiran-pemikiran yang ada di era globalisasi ini dengan tetap bersandar pada dalil-dalil naqliyah pada Qur'an dan Sunnah dan dipadukan pada penemuan-penemuan ilmiah dimasa modern.

## **1.6 Metode Penelitian**

### **1.6.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang bersumber dari dokumen-dokumen terkait berupa tulisan ataupun hasil karya dari sumber yang diamati.

Penelitian ini juga termaksud dokumentasi library bentuk pengumpulan data penelitian bersumber dari literatur yang ada, dengan melihat atau menganalisa sejumlah besar fakta dan data yang tersimpan.

### **1.6.2 Obyek Penelitian**

Objek yang digunakan pada penelitian adalah sebuah buku bagian dari 'Ulumul Qur'an yang berjudul *Tasiilul 'Ijaazul 'Ilmi Fiil Qur'an*

*Wassunnah*, karya Abdul Majid bin ‘Aziz Azzindaani, buku ini merupakan rujukan utama. Ditambah dengan rujukan pendukung sebuah buku yang berjudul *Al-Bayyinatul ‘Ilmiah Fil Qur’an* masih karayanya ‘Abdul Majid bin ‘Aziz Azzindaani dan ditambah dengan rujukan tambahan yang pertama buku dengan judul *Mbaahis fii ‘Ijaazil Qur’an* karya Mustofa Muslim tahun terbit 1996 terbitan Daarul Muslim Riyadh Arab Saudi, yang kedua sebuah buku dengan Judul *Mu’jizat Al-Qur’an yang tak Terbantahkan* karya Yusuf Al-Hajj Ahmad tahun terbit 2016 ahli bahasa Zulhamid dan Putri Aria Miranda, terbitan Aqwa, Solo. Yang ketiga buku yang berjudul *The Diary Of Dajjal* karya Noreage dan Archenar terbit tahun 2015, ahli bahasa Kania Dewi dan Endang Sulistyowati, penerbit Cahaya Duabelas Semesta, Jakarta. Buku yang terakhir berjudul *The Drug of Millenium* (Narkoba Milenium Baru), karya Mark B.Kastleman terbit tahun 2015, alih bahasa Yuhyina Maisura, terbitan Yayasan Kita dan Buah Hati, Bekasi.

### 1.6.3 Teknik Pengumpulan Data

Kemudian dibutuhkan langkah-langkah yang sistematis sebagai panduan dalam pembahasan meliputi berikut ini :

- a. Mengumpulkan tafsir-tafsir yang membahas *Naasiyah*.
- b. Mengumpulkan penjelasan-penjelasan Azzindaani yang membahas tentang *‘Ijaazul Qur’an* dan *‘Ijazul ‘Ilmi* serta *Naasiyah*.
- c. Membaca dengan cermat dan teliti terhadap rujukan pendukung dan rujukan tambahan pada pembahasan yang berkaitan dengan *‘Ijaazun Naasiyah* (Otak bagian *Pre Frontal Cortex*).

### 1.6.4 Teknik Analisa Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan tafsili, yang berarti menguraikan penafsiran dari beberapa mufassir dan saintis secara sistematis dan mendalam.

Dalam penelitian ini terfokus pada tema *Naasiyah* (Otak bagian *Pre Frontal Cortex*) dilihat dari sisi *Ijaznya*. Maka metode yang cocok digunakan adalah tematik atau *Maudhu'i* yaitu suatu metode yang ditempuh oleh seorang mufassir dengan jalan menghimpun seluruh ayat-ayat Al-Qur'an, berbicara suatu pokok pembicaraan. Diurutkan dari awal surah hingga akhir surah sesuai dengan mushaf utsmani mencantumkan kosa kata, asbabun nuzul, munasabah, dll.<sup>7</sup>

### 1.7 Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan disusun untuk memudahkan melihat keseluruhan isi penelitian ini, sehingga alurnya jelas dan sistematis. Adapun susunan sistematika pembahasannya adalah :

Bab I menjelaskan tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, Kajian Pustaka (Penelitian terdahulu dan Landasan Konseptual)

Bab II akan menjelaskan sekilas kitab *Tasiiul 'Ijaazul 'Ilmi Fiil Qur'an Wassunnah*, meliputi Biografi Penulis, Tujuan Penulisan dan Sejarah Penulisan.

Bab III menjelaskan tentang pengertian *'Ijaazunnaasiyah* dalam Kitab *Tasiiul 'Ijaazul 'Ilmi Fiil Qur'an Wassunnah*, meliputi pengertian, nash-nash yang membahas *'Ijaazunnaasiyah*, Sejarah penulisan Mu'jizat, Syarat-Syarat Mu'jizat dan Macam-macam Mu'jizat Qur'an.

Bab IV menjelaskan tentang Penjelasan Ilmiah *'Ijaazunnaasiyah*, meliputi Gambaran Umum, Urgensi, Ruang lingkup, Fakta Ilmiah Otak Manusia, Interpretasi Al-Qur'an dan Hadist tentang *Naasiyah*, Aspek Keajaiban.

Bab V merupakan Penutup, meliputi kesimpulan dan saran.

---

<sup>7</sup> Abd.Muin Salim 2010 , *Metedologi Ilmu Tafsir* , (Yogyakarta : Teras) hlm. 42.